

**Kepentingan Indonesia Menandatangani Nota Kesepahaman Penanggulangan
Penyalahgunaan Narkoba dengan Nigeria Tahun 2013**

Oleh: Vanesia D. Hutabarat¹
(vanesiahtbrt@yahoo.com)

Pembimbing : Drs. Tri Joko Waluyo, M.Si

Bibliografi : 9 Jurnal, 8 Buku, 1 Wawancara, 35 Situs Internet

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax. 0761-
63277

Abstract

The research explains about Indonesia's interest in signing the Memorandum of Understanding with Nigeria in 2013 on the cooperation in drug abuse prevention including combating illicit production, manufacture, and trafficking in narcotic drugs, psychotropic substances, and its precursor. Indonesia as a great nation tries to spread its influence in the international system by strengthening its security from the external treats such as drug abuse. As states are security seeking, states tend to replicate each other on the unit level, thus leading to a balancing behavior. The globalization has made everything borderless and instant. As that fact, Indonesia needs to have a good relation with other states to accomplish its goals and interests. In this case, Indonesia decided to do a cooperation with Nigeria which is prone to drug problems but it has achievements in solving that. Indonesia and Nigeria have a good history of relations and both countries also have joined together in the several same international organizations.

The perspective of this research is neo-realism. The international system is anarchy and there is no higher authority above the states as the main units, that is why neorealism then talks about the importance of the distribution of power. The distribution of capabilities is largely determined by the number of great powers in the international community. This research uses qualitative methods with techniques of writing a literature review through the secondary data which are already available in the literature and website searches. The collected data are analyzed with theoretical approaches related to International Relations and International Cooperation.

The research indicates that Indonesia signed the memorandum of understanding with Nigeria on the drug abuse prevention not only because Nigeria has achievements in solving drug problems but also because Indonesia tries to enter the Nigeria's domestic market and keep the good relations in many objects.

Keywords: Drug Abuse, Indonesia, Interest, Memorandum of Understanding, Nigeria

¹ Mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau angkatan 2011

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk membahas kepentingan Indonesia menandatangani nota kesepahaman dengan Nigeria terkait penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Indonesia merupakan negara kepulauan yang cukup luas, wilayah perairan di Indonesia yang luas mengakibatkan tidak jarang adanya ancaman kejahatan transnasional lewat jalur laut dan perbatasan. Letak Indonesia yang strategis juga menyebabkan semakin besarnya akses dan banyaknya pintu masuk yang mengakibatkan mudahnya menyerap hal-hal luar untuk masuk ke dalam. Salah satu contohnya adalah masalah penyelundupan narkoba yang dilakukan oleh jaringan narkoba luar negeri.

Narkoba merupakan ancaman yang dapat mematikan masa depan para generasi penerus, mengingat jumlah populasi penduduk Indonesia yang cukup banyak, narkoba harus ditindaklanjuti peredarannya agar tidak semakin menjangkiti banyak orang. Apalagi, kebanyakan dari pengguna narkoba merupakan kaum muda. Narkoba pada zaman sekarang ini bukan merupakan barang yang susah didapatkan. Penggunaan narkoba dapat mengakibatkan efek candu dan ketergantungan yang luar biasa dan akan mengakibatkan gangguan fisik maupun mental pengguna. Ini tentu merupakan tindak kejahatan yang dapat mengancam dan membahayakan kesehatan.

Hal ini semakin mengkhawatirkan terkait jumlah pengguna narkoba dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan. Jumlah penyalahguna narkoba pada tahun 2005 sebanyak 1,75% dari penduduk di Indonesia yang kemudian meningkat menjadi 2,8% pada tahun 2008² dan

² AYS Prayogi, *2014 Tahun Penyelamatan Pengguna Narkoba*, diakses dari <http://www.newsbn.net/bnn-2014-tahun-penyelamatan-pengguna-narkoba-html>, pada 15 September 2014, pukul 07.00 WIB

pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 4,9 juta jiwa lebih, kebanyakan dari mereka menggunakan narkoba jenis ganja.³ Peningkatan penggunaan narkoba di dalam negeri juga sangat berkaitan dengan peredarannya di masyarakat. Kerugian negara akibat penyalahgunaan narkoba pada tahun 2013 mencapai Rp 57 triliun.⁴ Berdasarkan data yang didapat dari keterangan pers di kantor BNN, terdapat 406 warga negara Indonesia yang terjerat kasus narkoba di 21 negara dan 35 orang diantaranya mendapat hukuman mati. Sebaliknya di Indonesia, pada tahun 2010 terdapat 58 orang pelaku tindak pidana narkoba yang mendapatkan vonis hukuman mati yang terdiri dari 17 orang WNI dan 41 orang WNA dimana 12 orang diantaranya adalah warga Nigeria.⁵

Nigeria merupakan salah satu negara termaju di Afrika dan memiliki populasi penduduk yang sangat padat. Nigeria merupakan pusat narkoba afrika dan titik utama pengedaran antara belahan Bumi Barat dan Timur⁶, narkoba dari Kolombia juga melewati Nigeria. Dari Nigeria, narkoba kemudian diedarkan di Asia dan Eropa, sebagian sabu yang beredar di Indonesia berasal dari Nigeria.⁷ Bukan

³ Slamet Priyatin, *Jumlah Pengguna Narkoba di Indonesia Capai 4.9 Juta*, diakses dari <http://regional.kompas.com/read/2013/08/31/1620260/Jumlah.Pengguna.Narkoba.di.Indonesia.Capai.4.9.Juta>, pada 20 April 2014, pukul 14.00 WIB

⁴ *Kerugian Akibat Narkoba Rp 57 Triliun*, diakses dari <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/160497-2013--kerugian-akibat-narkoba-rp-57-triliun>, pada 20 April 2014, pukul 14.00 WIB

⁵ Kompas, *406 WNI Kasus Narkoba 35 Dihukum Mati*, diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2010/12/31/16495017/406.WNI.Kasus.Narkoba..35.Dihukum.Mati>, pada 21 Oktober 2014, pukul 10.00 WIB

⁶ *Opt. Cit.*, hal 23

⁷ Metrosiantar, *Akan Ada Materi Anti Narkoba Di Kurikulum SD Hingga PT*, diakses dari

hanya itu saja, pengedar narkoba di Indonesia dilakukan beberapa jaringan/sindikata global yang melibatkan warga/pelaku yang berasal dari berbagai negara yaitu Cina, India, Iran, Nigeria, Somalia, Malaysia, Nigeria. Pengedar tersebut terbagi atas dua kelompok, pertama adalah jaringan internal produsen dan kurir *freelance* yang kebanyakan berasal dari Nigeria tetapi pemberantasan jaringan sindikata narkoba asal Afrika Barat, termasuk Nigeria memerlukan kerja sama dan koordinasi dengan pihak imigrasi dan Kedubes Indonesia di Nigeria.⁸

Setelah terjadinya pemulihan beberapa industri seperti penerbangan, telekomunikasi dan informasi teknologi yang tidak dimasukkan dalam penghitungan pada tahun 1990, Nigeria mencapai tingkat baru dalam perekonomian yaitu sebagai negara dengan peringkat ekonomi ke-26 terbesar di Afrika.⁹ Afrika hari ini mengalami perkembangan yang cukup meningkat dalam bidang politik, keamanan dan sosial sehingga hal tersebut juga berdampak pada perubahan positif di bidang ekonomi.¹⁰ Tingkat ekonomi Afrika naik sebanyak 5,8% pada tahun 2012.¹¹

<http://www.metro.siantar.com/akan-ada-materi-anti-narkoba-di-kurikulum-sd-hingga-pt/>, pada 16 April, pukul 16.00 WIB

⁸ Maya S, *Basmi Sindikata Nigeria Perlu Kerja sama Imigrasi dan Kedubes RI*, diakses dari <http://teknokompas.com/read/2008/08/21/19075256/basmi.sindikata.nigeria.perlu.kerja.sama.imigrasi.dan.kedubes.ri>, pada 25 April 2014, pukul 15.00 WIB

⁹ Voa, *Nigeria Geser Afrika Selatan Sebagai Ekonomi Terbesar Di Afrika*, diakses dari <http://www.voaindonesia.com/content/nigeria-geser-afrika-selatan-sebagai-ekonomi-terbesar-di-afrika/1887592.html>, pada 26 April 2014, pukul 11.00 WIB

¹⁰ Drs. Syamsumardam, *APU Peluang Kerja sama Ekonomi Indonesia-Afrika Selatan*, Laporan Akhir Program Insentif Peneliti dan Pereka YASALIPI 2010

¹¹ Prof. Aleksius Jemadu, Ph.d, *Hubungan Indonesia Dengan Benua Afrika Kaya Dengan Nuansa Ikatan Emosional yang Kuat*, diakses dari

Berbicara mengenai penanggulangan penyalahgunaan narkoba, di Asia terdapat gembong narkoba misalnya di kawasan Asia Tenggara, sebagian besar heroin diproduksi di *Golden Triangle* yang pada tahun 1996 memiliki lahan opium seluas 190.520 hektar yang dapat menghasilkan sekitar 2790 ton pasta opium sekaligus menyumbang 65% dari total produksi opium di dunia.¹² Tetapi ancaman yang datang bukan hanya dari kawasan Asia saja tetapi juga melibatkan Eropa, Afrika dan Amerika Latin. Sudah mutlak adanya jika setiap negara berupaya untuk memberantas ancaman eksternal yang datang untuk menciptakan kestabilan baik di kawasan regional maupun di dalam masing-masing negara. Apalagi, kebanyakan kasus narkoba ilegal yang masuk ke Indonesia berasal dari Afrika yang terkenal dengan jaringan narkobanya. Indonesia mempunyai Kedutaan Besar di Lagos, Nigeria pada tahun 1965 sejak dibukanya hubungan diplomatik kedua negara ini. Kemudian pada tahun 2008, Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Nigeria pindah ke Abuja sedangkan Kedubes Nigeria di Jakarta dibuka pada tahun 1976. Kedua negara ini mempunyai hubungan yang baik dan terus meningkat mengingat kedua negara ini terlibat bersama dalam beberapa forum internasional yaitu anggota GNB, OKI, kelompok 77, G-15, D-8, OPEC dan PBB

www.tabloiddiplomasi.org/previous-issuue/168-pebruari2012/1350-hubungan-indonesia-dengan-benua-afrika-kaya-dengan-nuansa-ikatan-emosional-yang-kuat.html, pada 26 April 2014, pukul 11.00 WIB

¹² Leebarty Taskarina, *CLANDESTINE LABORATORY: Analisis Faktor Pendorong Berkembangnya Laboratorium Gelap Narkoba di Indonesia dalam Konteks Transnational Organized Crimes (TNOCs)*. Jurnal Kriminologi Indonesia Vol. 6 No.III, Desember 2010, hal 203 – 215

Kerangka Teori

Tingkat analisis yang digunakan adalah tingkat analisis Negara-Bangsa, dimana penelaahan difokuskan pada proses pembuatan keputusan tentang hubungan internasional, yaitu politik luar negeri oleh suatu negara-bangsa sebagai satu kesatuan yang utuh. Pada tingkat ini asumsinya adalah semua pembuat keputusan, di mana pun berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Dengan demikian, analisa harus ditekankan pada perilaku negara-bangsa karena hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku negara bangsa. Penggunaan teori dalam penelitian juga harus disesuaikan dengan perspektif dan tingkat analisis untuk dapat membahas permasalahan yang muncul. Pada penulisan penelitian ini yang digunakan adalah perspektif Neorealisme.

Adanya perubahan dari zaman ke zaman menyebabkan respon dunia untuk menghadapi konflik atau sistem internasional yang anarki berubah. Konflik yang dulunya sarat akan peperangan dan hal-hal yang berbau militer kini telah perlahan berubah seiring terjadinya kemajuan zaman. Dalam perspektif realisme, dikenal konsep *power*. Setiap negara cenderung akan mengejar *power* agar dapat mengendalikan negara lain ataupun sistem internasional. Suatu negara harus memilih untuk bertindak secara memaksa tanpa moral atau melakukan kerja sama untuk mencapai kepentingannya. Realisme telah menjadi pemikiran tradisional yang dominan dalam politik internasional. Kaum realis memulainya dari asumsi sistem anarki dari negara. Ini sebabnya mengapa *hard power* dibutuhkan dan seiring perkembangan zaman, konsep *soft power* oleh Nye merupakan suatu perbaikan pada analisa *power* realis yang sebelumnya karena menimbulkan suatu kesadaran akan

wajah kedua dari konsep *power* itu sendiri¹³ tetapi terdapat perbedaan dimana dalam perspektif neorealisme, konsep *power* yang ada bukanlah sebatas militer saja tetapi akumulasi kekuatan yang dimiliki suatu negara untuk menguasai negara lain dalam sistem yang nantinya akan menempatkan posisi negara tersebut. Kelompok neorealis beranggapan bahwa penguasaan perekonomian internasional akan memastikan keberlangsungan suatu negara sebagai hegemon. Untuk mendapatkan untung, diadakanlah kerja sama atas nama kepentingan itu sendiri. Terjadi atau tidaknya suatu kerja sama tergantung dari kebijakan negara mencapai kepentingannya dilihat dari keberhasilannya. Couloumbis dan Wolfe berpendapat, cara terbaik untuk memahami konsep *power* adalah dengan memandang dalam hubungan antara aktor-aktor dengan kehendak yang berbeda. Cara terbaik untuk mendefinisikan secara operasional dan mengukur kemampuan suatu negara untuk menerapkan kekuasaan adalah dengan memusatkan perhatian pada atribut spesifik negara itu yang bisa diukur.¹⁴

Teori yang digunakan adalah teori kerja sama. Hubungan kerja sama yang terjalin mampu mendorong peningkatan kesejahteraan dan menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi antara kedua negara. Kerja sama merupakan upaya yang ditempuh suatu negara untuk memanfaatkan negara atau pihak lain dalam proses pemenuhan kebutuhannya karena setiap negara tidak dapat berdiri sendiri.

Berbicara mengenai sistem internasional tidak akan lepas dari banyaknya negara dengan kepentingan

¹³Pinar Bilgin, *Hard Power, Soft Power: Toward A More realistic Power Analysis*, Insight Turkey, Vol 10/No 2, 2008, hal 11

¹⁴Theodore A. Coulombus dan James Wolfe, *Pengantar Hubungan Internasional: Keadilan dan Power*, Jakarta: Putra A, Bardin, 1999, hal 78

nasionalnya masing-masing. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kepentingan. Pencapaian terbesar suatu negara adalah ketika negara tersebut dapat memenuhi kepentingan nasionalnya.

Kepentingan nasional menurut Jack C. Plano dan Roy Oltho adalah

“A strategy or planned course of action developed by the decision maker of a state vis-a-vis other states or international entities aimed to achieve specific goal defined in term of national interest.”¹⁵

Kepentingan nasional suatu negara mencakup ekonomi, politik, sosial budaya serta keamanan. Untuk itu tercapai tidaknya kepentingan nasional suatu negara merupakan penentu tingkat keberlangsungannya, dimana ketika suatu negara berhasil mencapai kepentingannya maka akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan rakyatnya. Teori yang digunakan adalah teori kebijakan. Politik luar negeri diciptakan sesuai dengan kepentingan nasional sehingga dibutuhkan pertimbangan yang matang untuk merumuskan kebijakan luar negerinya sebagai strategi untuk mencapai kepentingannya atau kebijakan luar negeri ini digunakan sebagai alat mencapai kepentingan nasional suatu negara.

Kebijakan luar negeri yang dimaksud adalah dengan model aktor rasional sehingga kebijakan yang dibuat oleh aktor, berdasarkan segala keputusan yang diambil, akan dihasilkan melalui proses penyeleksian berbagai alternatif yang ada dan mempertimbangkan kemungkinan tercapainya tujuan yang dikehendaki negara yaitu untung rugi yang akan diperoleh. Negara akan memperhitungkan setiap alternatif kebijakan dan memilih satu yang paling menguntungkan bagi negara sehingga

¹⁵ Jack C. Plano dan Roy Oltho, *The International Relations Dictionary*, New York: Holt Rinwart and Winston Inc, 1960, hal 127

suatu negara akan melakukan apapun untuk mencapai kepentingannya.

Dalam dunia internasional tidak ada satu negarapun yang dapat berdiri sendiri. Dibutuhkan adanya kerja sama dalam usahanya mencapai kepentingan nasionalnya karena melalui kerja sama tersebut dapat terjadi percepatan proses peningkatan kesejahteraan dan meringankan pemecahan suatu masalah yang terjadi dalam ruang lingkup nasional, regional maupun global.

Pembahasan

Narkoba merupakan sebuah istilah yang lazim didengar secara negatif akibat kasus penyalahgunaan yang terjadi dalam masyarakat. Menurut BNN, Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang. Narkoba terbagi menjadi 3 kelompok yaitu narkotika, psikotropika dan zat adiktif.¹⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, narkotika atau narkotik merupakan obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk, atau menimbulkan rangsangan (seperti opium, ganja).

Dalam UU No. 5 Tahun 1997 diatur bahwa psikotropika dibagi menjadi 4 golongan yaitu psikotropika golongan I, psikotropika golongan II, psikotropika golongan III dan psikotropika golongan IV. Penggolongan psikotropika ini yaitu berdasarkan manfaatnya dalam pengobatan, ilmu pengetahuan dan potensi ketergantungan. Psikotropika golongan I ditetapkan sebagai barang terlarang.¹⁷

¹⁶ Jaid, *Pengertian Narkoba*, diakses dari <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/03/10/929/pengertian-narkoba>, pada 28 April 2014, pukul 09.00 WIB

¹⁷ *Psikotropika*, 2010, diakses dari <http://www.bnn.go.id/portal/index.php/konten/detail/deputi-pencegahan/pengertian-narkoba/7977/psikotropika>, pada 3 Desember 2014, pukul 12.00 WIB

Sejarah Masuknya Narkoba dan Kasus Narkoba di Indonesia

Induk dari turunan narkoba adalah candu atau opium. Narkoba, menurut pakar kesehatan merupakan psicotropika yang digunakan dalam dunia kesehatan dalam hal pembiusan pasien saat akan melakukan operasi ataupun digunakan untuk penyakit tertentu. Obat-obat jenis opium dikenal di Indonesia jauh sebelum pecahnya Perang Dunia II pada zaman penjajahan Belanda dan umumnya para pecandu opium tersebut adalah orang-orang Cina.¹⁸ Opium ini juga masuk pada tahun 1980-an melalui para penjajah yang membawa dan menjual opium yang dibawa dari India kepada masyarakat dengan cara pelelangan negara dan penjualan kepada bandar-bandar yang ada di Indonesia.

Jenis narkotika yang beredar sangat dominan di Indonesia terutama Indonesia Barat adalah *cannabis* (ganja/marijuana). Hal ini juga disebabkan karena Indonesia merupakan salah satu penghasil ganja terbesar misalnya lahan ganja yang terdapat di Nanggroe Aceh Darussalam di mana iklim dan kondisi tanah di sana sangat cocok ditumbuhi ganja meskipun tanpa metode pertanian. Di Indonesia juga beredar jenis-jenis narkotika lainnya seperti heroin, ekstasi, *methamphetamine* kristal (sabu-sabu) dan jenis lainnya. Jenis yang kini diperdagangkan meliputi kokain, heroin dan sabu.¹⁹

Kejahatan narkoba yang dewasa ini semakin mewabah memiliki dampak terhadap negara dari sisi ekonomi dan keamanan. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), peredaran shabu (*methamphetamine*) terus mengalami peningkatan sejak tahun 2006. Hal itu ditunjukkan dari jumlah kasus dan tersangka jenis shabu yang mencapai 10.742 kasus dan 10.183 tersangka pada 2009²⁰. Demikian pula dengan jumlah penyitaan shabu oleh Ditjen Bea dan Cukai tahun 2009 juga menunjukkan adanya peningkatan. Hasil survei BNN tahun 2009 menyimpulkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa adalah 4,7% atau sekitar 921.695 orang. Jumlah tersebut sebanyak 61% menggunakan narkoba jenis analgesik, dan 39% menggunakan jenis ganja, *amphetamine*, ekstasi dan lem.

Pada tahun 2013, pada kasus psicotropika terjadi trend penurunan yaitu sebanyak 6,77% dari 1.729 kasus di tahun 2012 menjadi 1.612 kasus di tahun 2013. Kemudian peningkatan kasus terbesar yaitu kasus bahan adiktif Lainnya dengan persentase kenaikan sebanyak 60,48% dari 7.917 kasus di tahun 2012 menjadi 12.705 kasus di tahun 2013. Di tahun 2013, kasus terbesar yang terjadi adalah kasus narkotika dengan total 21.269 kasus sedangkan jumlah kasus terendah yaitu kasus psicotropika di tahun 2011 sebanyak 1.601 kasus. Peningkatan trend kasus terbesar adalah kasus narkotika dimana peningkatan persentasenya sebanyak 60,66% dari tahun 2009 ke tahun 2010 dan penurunan kasus

¹⁸ Dedihumas BNN, *Sejarah Singkat Narkoba*, 2010, diakses dari <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2011/10/31/189/sejarah-singkat-narkoba>, pada 3 Desember 2014 pukul 11.51 WIB

¹⁹Kompas, *Indonesia dalam Kondisi Bahaya Narkoba*, 2012, diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2012/02/24/06374797/Indonesia.dalam.Kondisi.Bahaya.Narkoba>, pada 3 Desember 2014, pukul 14.26 WIB

²⁰Ari Muzakki, *BNN Kota Langsa Buat Sosialisasi Anti Narkoba di MUQ dan SMPN 5 Langsa*, 2013, diakses dari <http://www.pewarta-indonesia.com/berita/pendidikan/10974-bnn-kota-langsa-buat-sosialisasi-anti-narkoba-di-muq-dan-smpn-5-langsa.pdf>, pada 3 Desember 2014, pukul 15.00 WIB

terbesar adalah kasus psikotropika sebesar 86,55% dari tahun 2009 ke tahun 2010.²¹

Pada tahun 2013, jumlah tersangka narkoba yang tertinggi terjadi pada kasus narkoba dengan total 28.788 orang yang jika dibandingkan dengan tahun 2012, kasus narkoba mengalami peningkatan sebesar 13,75%. Kemudian jumlah orang yang ditangkap sebagai tersangka kasus psikotropika mengalami penurunan sebanyak 9,41% dari jumlah orang yang tertangkap sebanyak 2.062 orang pada tahun 2012 menjadi 1.868 orang di tahun 2013. Kenaikan jumlah tersangka juga terjadi pada kasus bahan adiktif lainnya dengan persentase sebesar 61,52% dari 8.269 orang menjadi 13.356 orang sedangkan untuk tersangka kasus bahan adiktif lainnya mengalami kenaikan sebesar 61,52%, dari 8.269 orang pada tahun 2012 menjadi 13.356 orang pada tahun 2013. Sepanjang tahun 2009 sampai 2013, jumlah tersangka tertinggi yaitu tersangka kasus narkoba tahun 2013 sebanyak 28.788 tersangka dan jumlah tersangka terendah yaitu tersangka kasus psikotropika pada tahun 2010 sebanyak 1.502 tersangka. Sementara trend kenaikan jumlah tersangka terbesar sebesar 61,52% adalah tersangka kasus bahan adiktif lainnya dari tahun 2012 ke tahun 2013 dan penurunan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka kasus psikotropika sebesar 87,15% dari tahun 2009 ke tahun 2010.²²

Masalah mengenai penyalahgunaan narkoba telah menarik perhatian nasional maupun internasional. Penyalahgunaan narkoba adalah suatu bahaya nyata yang harus ditangani dengan sigap. Indonesia sendiri telah berupaya menangani masalah penyalahgunaan narkoba dengan

menandatangani konvensi internasional dan memberlakukan undang-undang terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba. Indonesia meratifikasi konvensi-konvensi Internasional tentang narkoba, antara lain: *Convention on Psychotropic Substances 1971* (Konvensi Psikotropika 1971) dan *United Nation Convention Against Illicit Traffic in Narotic Drugs and Psychotropic Substances 1988* (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Peredaran Gelap Narkoba dan Psikotropika 1988). Sementara untuk menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba dalam negeri, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1976 tentang Narkoba. Sebelumnya, pada zaman penjajahan Belanda telah dikeluarkan undang-undang obat bius yang dikenal dengan *Verdoovende Middelen Ordonnatie S. 27-278 jo 536* pada tanggal 12 Mei 1927 tetapi mulai diberlakukan pada 1 Januari 1928. Guna menanggulangi tindak pidana penyalahgunaan narkoba, maka dikeluarkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 1971. Dalam undang-undang tersebut diatur usaha penanggulangan masalah-masalah sosial yang berkenaan dengan narkoba. Namun kemudian dikeluarkan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba karena dalam penerapan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 1971 tersebut terdapat kelemahan-kelemahan pada dasar hukum pengaturan narkoba.

Sejarah Masuknya Narkoba dan Kasus Narkoba di Nigeria

Upaya untuk memahami dan mengendalikan penyebaran masalah narkoba di Nigeria memiliki sejarah yang relatif panjang. Bahkan sebelum kemerdekaan dari Inggris pada tahun 1960, masalah yang terkait dengan obat-obatan telah menarik perhatian beberapa peneliti. Sebagai contoh, kasus pertama untuk mengatasi masalah kecanduan alkohol dan obat di dalam negeri,

²¹ BNN RI, *Analisa Data P4GN Tahun 2013*, diakses dari http://www.bnn.go.id/portal/uploads/post/2014/09/02/Analisa_Data_P4GN_Tahun_2013.pdf, pada 4 Desember 2014, pukul 13.00 WIB

²² Ibid.,

data ditinjau dari klinik psikiatri di Nigeria Barat untuk periode 1954 sampai 1958.²³ Diantara banyak kasus skizofrenia dan gangguan lain para peneliti melihat selama periode penelitian, ada 18 kasus kecanduan narkoba dan 16 kasus alkoholisme kronis. Salah satu studi melaporkan peningkatan jumlah penangkapan untuk perdagangan obat (terutama ganja) di negara ini. Menurut penelitian, ganja diperkenalkan ke Nigeria dan bagian lain dari Afrika Barat selama dan setelah Perang Dunia kedua oleh tentara dan para pelaut yang kembali dari Timur Tengah, Asia Timur dan Afrika Utara. Setelah diperkenalkan ke negara, ganja (atau *indian hemp*, seperti yang dikenal di negeri ini) menemukan rumah yang sangat layak huni. Tanaman tumbuh dengan mudah dalam iklim tropis Nigeria Banyak orang-orang Afrika Barat dituntut di Inggris untuk perdagangan ganja di awal tahun 1960-an.

Nigeria terletak di sub-wilayah Afrika Barat dengan perkiraan populasi sekitar 140 juta orang. Wilayah ini memiliki massa tanah 923.768 kilometer persegi dan sekitar 800 kilometer dari garis pantai. Ada sekitar 250 kelompok etnis dengan dialek lokal yang berbeda, namun Inggris tetap menjadi bahasa resmi.²⁴ Menurut data PBB, Nigeria adalah titik transit utama untuk heroin Asia Tenggara dan Barat Daya yang ditujukan untuk Amerika Serikat dan Eropa. Kelompok perdagangan Nigeria adalah salah satu organisasi perdagangan terbesar yang terlibat dalam perdagangan heroin ke Amerika Serikat. Nigeria juga menjadi negara transit yang semakin penting bagi penyelundupan kokain ke Eropa. Sejumlah

²³Isidore S.Obot dengan judul *Assessing Nigeria's Drug Control Policy 1994-2000* www.sciencedirect.com. 2003.

²⁴NDLEA, *National Drug Control Master Plan 2008-2011*, diakses dari <http://www.ndlea.gov.ng/v1/?q=bitcache/db5fde457b78de3e47f6c418b19fa7c205ccee99&vid=4196&disposition=attachment&op=download>, pada 3 Desember 2014, pukul 15.00 WIB

besar ganja dari Nigeria juga diselundupkan ke Eropa.

Afrika Barat juga menjadi daerah terkemuka untuk produksi dan perdagangan jenis stimulan *amphetamine* terutama ke Asia Timur dan Tenggara, Afrika Selatan atau Oceania. Pada 2013, terdapat 3 laboratorium *methamphetamine* yang dibongkar di Nigeria, Lagos dan Anambra. Sejauh ini, Nigeria adalah satu-satunya negara Afrika Barat yang dilaporkan terkait pembuatan *methamphetamine* ilegal, namun negara-negara Afrika Barat lainnya telah secara teratur dilaporkan juga terlibat penyitaan psikotropika untuk minimal satu dekade. Sepanjang tahun 1999 sampai dengan 2007, penyitaan ganja terbanyak terjadi pada tahun 2003 yaitu sebanyak 535.593,75 kg sementara penyitaan kokain terbanyak sebanyak 14.435,88 kg pada tahun 2006, kemudian penyitaan heroin terbanyak terjadi pada tahun 2007 sebanyak 120, 687 kg dan obat penenang lainnya (*tranquilizers*) sebanyak 937,41 kg pada tahun tahun 2003. Ganja merupakan yang terbanyak disita yaitu sebesar 98% dari total penyitaan dan sebanyak 32.666 tersangka yang ditahan adalah laki-laki, lebih dari 93% tersangkanya adalah laki-laki dan dari tahun ke tahun terjadi peningkatan, lonjakan tersangka yang ditangkap terjadi pada tahun 2006 sebanyak 6323 orang dimana pada tahun 2005 tertangkap sebanyak 3473 orang.²⁵

Hukum obat-obatan yang terbentuk di Nigeria sebagai respon daripada konvensi PBB *Convention Against Illicit Traffic in Narcotics Drugs and Psychotropic Substances* pada 1988 adalah *The National Drug Law Enforcement Agency Decree No.48*, didalamnya diatur bahwa perdagangan ilegal kokain, LSD, heroin ataupun obat-obatan sejenis lainnya dapat dihukum dengan penjara seumur hidup dan terkait kepemilikan atau penggunaan obat-

²⁵ Ibid.,

obatan dapat ganjaran hukuman penjara selama 15 tahun dan tidak melebihi 25 tahun hukuman.

Undang-undang yang membentuk Badan Penegakan Hukum Obat-obatan Nasional untuk menegakkan hukum terhadap budidaya, pengolahan, penjualan, perdagangan dan penggunaan obat-obatan keras dan memberdayakan Badan NDLEA sebagai badan nasional Nigeria untuk menyelidiki orang-orang yang diduga memiliki transaksi dalam obat-obatan dan lainnya diatur dalam Undang-undang Tahun 1989 Nomor 48, kemudian Undang-Undang Tahun 1990 Nomor 33, Undang-Undang Tahun 1992 Nomor 15, Undang-undang Tahun 1995 Nomor 3 dan Undang-Undang tahun 1999 Nomor 62.²⁶

Indonesia mempunyai Kedutaan Besar di Lagos, Nigeria pada tahun 1965 sejak dibukanya hubungan diplomatik kedua negara ini. Kemudian pada tahun 2008, Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Nigeria pindah ke Abuja sedangkan Kedubes Nigeria di Jakarta dibuka pada tahun 1976. Kedua negara ini mempunyai hubungan yang baik dan terus meningkat mengingat kedua negara ini terlibat bersama dalam beberapa forum internasional yaitu anggota GNB, OKI, kelompok 77, G-15, D-8, OPEC dan PBB.

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia

Di Indonesia, badan penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang berwenang adalah Badan Narkotika Nasional (BNN). BNN dulunya merupakan Badan Koordinasi Narkotika Nasional yang dibentuk pada tahun 1999 yang kemudian berubah menjadi

BNN sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002. Adapun tugas dan fungsi BNN sebagai sebuah lembaga forum dengan tugas mengoordinasikan 25 instansi pemerintah terkait dan memiliki kewenangan operasional yaitu mengoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan narkoba dan mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan narkoba. BNN dipimpin oleh seorang kepala dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

BNN bekerja sama dengan UNODC (*United Nation Office On Drug and Crime*) yang merupakan organisasi tingkat dunia yang mengatur atau mengurus mengenai penyalahgunaan narkoba dan kejahatan tingkat internasional, diantaranya yaitu korupsi, penyalahgunaan narkoba, penyalahgunaan senjata, HIV dan AIDS, *human trafficking*, pencucian uang, *organized crime*, pembajakan, terorisme, kejahatan untuk satwa dan lingkungan alam. UNODC didirikan pada tahun 1997. Salah satu fokus yang menjadi permasalahan utama dari UNODC yaitu penanganan pengedaran dan penyalahgunaan narkoba. Kerja sama dengan UNODC dibutuhkan karena kejahatan narkoba ini merupakan kejahatan yang berkaitan erat dengan terorisme. Tidak sedikit hasil penjualan narkoba ini menjadi sumber dana bagi terorisme. Selain itu, kejahatan narkoba ini juga tidak lepas dengan kejahatan prostitusi dan *human trafficking*. Dalam kerja sama yang terjalin, menurut laporan UNODC pada tahun 2013, biaya yang didapatkan dari hasil kejahatan transnasional di Indonesia mencapai US\$ 1 juta dan yang terbanyak adalah dari hasil perdagangan narkoba.²⁷

²⁶ Ndlea.gov, *National Drug Law Enforcement Agency Act: Fourth Schedule*, diakses dari <http://www.ndlea.gov.ng/v1/?q=content/prosecution-and-legal-services>, pada 8 Desember 2014, pukul 08.00 WIB

²⁷ Hotli Simanjuntak. Oktober 2013. *Indonesia Must Address Transnational Crimes UNODC*, diakses dari <http://www.thejakartapost.com/news/2013/10/29/ind>

US Drug Enforcement Administration membuka Kantor Negara Jakarta pada tahun 2011. Pada akhir 2012, Amerika Serikat menyelesaikan pembangunan ruang kelas dan barak untuk pelatihan petugas kontra narkoba dan digunakan secara teratur untuk acara pelatihan selama 2013. Amerika Serikat menyediakan dukungan meliputi pelatihan, bantuan teknis, peralatan, dan infrastruktur. Indonesia juga menandatangani perjanjian bilateral, yaitu perjanjian pengawasan obat-obatan yang baru ditandatangani dengan Nigeria, Peru, dan India.²⁸

Komitmen Indonesia terhadap lembaga kontrol obat-obatan yang kuat dibuktikan dengan upaya penerapan UU Narkotika Nasional Tahun 2009 secara terus-menerus. Tumbuhnya kemampuan administrasi BNN, peningkatan sumber daya anggaran dan kolaborasi dengan organisasi lain adalah indikator positif. Perluasan upaya pengurangan permintaan obat, kemampuan larangan dan kapasitas rehabilitasi berlanjut pada tahun 2013. Sementara BNN dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia membentuk aturan bersama pada tahun 2011 untuk mencegah dan memerangi perdagangan narkoba dan penyalahgunaan dalam tahanan dan lembaga pemasyarakatan, upaya untuk memerangi korupsi yang berhubungan dengan obat-obatan, terutama di penjara, BNN baru-baru ini menyetujui untuk berkoordinasi dengan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam hal penyediaan layanan rehabilitasi 10.000 tahanan narkoba pada tahun 2014.

[onesia-must-address-transnational-crimes-unodc.html](#)

pada 10 Desember 2014 pukul 10.00 WIB

²⁸ United States Department of State. Maret 2014.

International Narcotics Control Strategy Report.

Drug and Chemical Control Volume I, diakses dari

<http://www.state.gov/documents/organization/222881>

[.pdf, hal 201](#) pada 15 Desember 2014 pukul 13.00

WIB

Untuk pengendalian wilayah Indonesia dari masuknya narkoba ilegal perlu dilakukan langkah-langkah antisipasi dengan menambah pos pengawasan (*out station*) dari yang ada saat ini yaitu sebanyak 26 titik menjadi 68 titik di berbagai wilayah baik di bandara, pelabuhan laut/perairan dan lintas batas darat dengan dilengkapi personil, sarana prasarana, termasuk didalamnya perlu dilakukan peningkatan kerja sama dengan berbagai instansi terkait seperti: Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Kesatuan Penjaga Laut dan Pantai (KPLP), Badan Koordinasi Keamanan Laut (Bakorkamla), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), Angkasa Pura, Direktorat Jenderal Imigrasi, Kementerian Perhubungan dan Kementerian Luar Negeri serta kerja sama antar penegak hukum baik regional maupun internasional.

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Nigeria

Mengingat fakta bahwa ancaman narkoba terus meningkat, keputusan No. 48 tahun 1989, sekarang tindakan parlemen CAP N30 hukum federasi Nigeria 2004, maka didirikan sebuah badan, lembaga independen penegak hukum lain yang sudah ada di negara tersebut yang disebut Badan Nasional Penegakan Hukum Obat-obatan atau *The National Drug Law Enforcement Agency* (NDLEA). Pembentukan NDLEA adalah upaya yang disengaja Nigeria pada kerangka kelembagaan yang berkembang untuk penekanan masalah obat-obatan terlarang. Hal ini juga dalam pemenuhan kewajiban internasional negara itu, sebagaimana penandatanganan Konvensi PBB 1988 yang merekomendasikan badan yang terpisah untuk memimpin penyerangan terhadap ancaman narkoba yang melanda di banyak bagian dunia.

Sampai munculnya NDLEA, Dewan adat dan Cukai (sekarang *Nigeria Customs Service*) dan Kepolisian Federal Nigeria adalah organ pencegahan masalah obat-obatan utama pemerintah, sementara Departemen Kesejahteraan Federal berfungsi untuk konseling, pengobatan dan rehabilitasi narkoba bagi orang yang ketergantungan. Dari kegiatan yang dilaksanakan badan ini selama bertahun-tahun, jelas bahwa pemerintah tidak membuat kesalahan dalam membangun tubuh yang telah menjadi titik acuan dalam upaya global melawan budidaya, perdagangan dan penyalahgunaan narkoba.

NDLEA juga bekerja sama dengan UNODC, pada tahun 2008, NDLEA mencatat penyitaan sebanyak 335.535,34 kg ganja, 530,4033 kg psikotropika, 3.655,4904 kg kokain dan heroin sebanyak 11, 6054 kg.²⁹

NDLEA dan AS *Drug Enforcement Administration* (DEA) menandatangani nota kesepahaman pada 2012 untuk mendirikan unit yang diperiksa oleh 14 petugas untuk secara eksklusif bekerja dengan DEA. Unit ini meningkatkan kecepatan operasinya pada tahun 2013 NDLEA bekerja sama dengan upaya penegakan masalah narkoba internasional pada tahun 2013, termasuk operasi bersama dengan DEA.³⁰ Sementara di dalam negeri sendiri, NDLEA bekerja sama dengan 21 NGO untuk dapat mengurangi permintaan obat-obatan di Nigeria.³¹

Keberhasilan Nigeria

Terdaftar beberapa prestasi yang luar biasa sesuai data NDLEA dari negara untuk memasukkan penyitaan tunggal 14.200 kg kokain di Pelabuhan Pulau Tincan, Lagos pada tahun 2006. Penyitaan ini merupakan penyitaan tunggal terbesar kokain di Afrika dan terbesar kelima di dunia. Badan Nasional Penegakan Hukum Obat (NDLEA) mengatakan berhasil menyita narkotika senilai 31 miliar naira dan menangkap 8.639 tersangka pengedar narkoba di tahun 2011. Pada tahun 2012, NDLEA mengadopsi berbagai langkah yang menyebabkan kehancuran 1.404,27 hektar peternakan ganja. Sebanyak 8.052 tersangka pengedar narkoba diselidiki dalam periode laporan. Ini terdiri dari 7.510 laki-laki dan 542 perempuan. NDLEA berhasil menyita total 233.699,875 kg narkotika. Penyitaan termasuk 228.794,13 kg ganja, 3.905,447 kg psikotropika, 461,15kg efedrin, 211,325 kg heroin, 176,55 kg shabu, 131,888 kg kokain dan 19,385 kg *amphetamine*.³² Obat-obatan terlarang yang disita pada tahun 2013 oleh NDLEA yang ditimbang 339,968 kg dengan nilai diperkirakan 34 miliar naira. Rinciannya adalah sebagai berikut: ganja sebanyak 205,373 kg, psikotropika sebanyak 133,920 kg, *methamphetamine* sebanyak 340,8 kg dan kokain sebanyak 290,2 kg. Lainnya merupakan heroin sebanyak 24.53 kg, *amphetamine* sebanyak 19,297 kg dan efedrin sebanyak 0,28 gram. Pada 2013, Total sebanyak 3.271 orang yang ketergantungan obat berhasil dikonsultasikan di fasilitas nasional NDLEA. Ini terdiri dari 3.062 laki-laki dan 209 orang perempuan. Tambahan 802 kasus yang ditangani dilaporkan oleh rumah sakit

²⁹UNODC. Drug Prevention, diakses dari <http://www.unodc.org/nigeria/en/drug-prevention.html> , pada 3 Januari 2015, pukul 14.00 WIB

³⁰ Ibid. INCSR,

³¹NDLEA. *NGO Activities*, diakses dari <http://www.ndlea.gov.ng/v1/?q=content/ngo-activities>, pada 11 Januari 2015, pukul 18.00 WIB

³² Ibid.,

dan pusat terapi ketergantungan narkoba di Nigeria.³³

Implementasi Memorandum of Understanding

Setelah *Memorandum of Understanding* disepakati oleh kedua negara, implementasi dari nota kesepahaman tersebut tidak langsung ditindaklanjuti, diperlukan beberapa informasi lebih lanjut sebelum diadakannya *technical arrangements*.³⁴ Adapun hal-hal yang perlu untuk lebih diperdalam misalnya mengenai keunggulan kedua badan yang bekerja sama misalnya sistem infomasinya, jaringan badan intelijennya, keahlian atau *skill* ataupun peralatan/fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan daripada kerja sama ini. Sejauh ini, belum ada implementasi yang nyata yang dapat dilihat daripada penandatanganan nota kesepahaman antar kedua negara tersebut. Dibutuhkan koordinasi yang lebih lanjut seperti kunjungan BNN ke Nigeria secara langsung ataupun sebaliknya dalam penyusunan agenda kegiatan apa saja yang dapat dilakukan kedua negara seperti misalnya pembentukan *join group*.

Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia

Menurut data Kementerian Luar Negeri Indonesia, sampai saat ini tercatat total sejumlah 26 perusahaan yang berinvestasi di Nigeria, selain perusahaan

yang berinvestasi secara langsung, juga terdapat perusahaan yang memasarkan produknya dengan menjalin kerja sama dengan perusahaan setempat yang berperan sebagai distributor. Nigeria merupakan destinasi utama investasi Indonesia.³⁵ Nigeria merupakan mitra dagang Indonesia terbesar di Afrika dengan volume perdagangan pada tahun 2013 sebesar US\$ 3,6 miliar yang naik sekitar 200% dibandingkan tahun 2012 yaitu sejumlah US\$ 1,2 miliar.³⁶ Volume perdagangan diperkirakan akan mencapai US\$ 5 miliar pada tahun 2015. Kemudian adanya perpanjangan beberapa kerja sama antar negara setelah penandatanganan nota kesepahaman tersebut. Indonesia telah berhasil mempertahankan pertumbuhan ekonomi di rata-rata di atas enam persen. Dari segi politis, Indonesia dan Nigeria mengadakan kunjungan kenegaraan baik dari pejabat pemerintahan Indonesia maupun Nigeria serta kedua pihak saling memberikan dukungan dalam forum internasional.

Simpulan

Simpulan akhir yang penulis dapatkan terkait tentang kepentingan Indonesia menandatangani nota kesepahaman penanggulangan penyalahgunaan narkoba tahun 2013 yaitu Indonesia ingin menanggulangi masalah narkoba lewat kerja sama dengan Nigeria karna adanya keberhasilan Nigeria dalam memberantas narkoba yang dibuktikan dengan penyitaan tunggal sebanyak 14.200 kg kokain di Pelabuhan Pulau Tincan, Lagos pada tahun 2006 yang merupakan penyitaan tunggal terbesar kokain di Afrika dan terbesar kelima di dunia juga penyitaan ganja terbesar di Afrika sejumlah 34 miliar naira

³³NDLEA Press Release. 2014. *World Drug Report 2014 Nigeria Records The Highest Cannabis Seizure Africa*, diakses dari <http://www.ndlea.gov.ng/v1/?q=content/world-drug-report-2014-nigeria-records-highest-cannabis-seizure-africa-1>, pada 5 Januari 2015, pukul 11.00 WIB

³⁴ Wawancara dengan Pak Nelson Simorangkir, Kepala Bagian Direktorat Afrika, Kementrian Luar Negeri pada 17 Februari 2015, pukul 10.50 via telepon.

³⁵ Ibid., Snapshot Hubungan Bilateral Indonesia dan Nigeria.

³⁶ Ibid.,

atau 2,2 triliun rupiah. Kemudian juga kepentingan ekonomi politik Indonesia yaitu dari kunjungan yang dilaksanakan presiden ke Nigeria, terdapat penandatanganan kerja sama Usaha Kecil Menengah (UKM) Indonesia–Nigeria (SMEDAN, kerja sama Kamar Dagang Indonesia (KADIN) dan Nigerian Association of Chambers of Commerce, Industry, Mines and Agriculture (NACCIMA), GMF Aero Asia dengan 5 lima perusahaan penerbangan Nigeria, antara lain: Kabo Air, Silverback Africa, Hak Air, Max Air Ltd, dan Service Air Ltd. Tujuannya untuk mencapai kepentingan ekonomi dalam jangka waktu yang panjang yang menjadikan Nigeria menjadi mitra dagang Indonesia lewat penanaman investasi dan kerja sama ekspor dan impor. Jika

Referensi

Jurnal, buku, media online, artikel dan pidato presiden

Jurnal:

Akinyandenu, Olusegun. *Counterfeit drugs in Nigeria: A Threat to Public Health*. African Journal of Pharmacy and Pharmacology. Vol. 7/ No.36. 2013.

Bilgin, Pinar. *Hard Power, Soft Power: Toward A More realistic Power Analysis*, Insight Turkey. Vol. 10/No. 2. 2008..

Syamsumardam. *APU Peluang Kerja Sama Ekonomi Indonesia-Afrika Selatan, Laporan Akhir Program Insentif Peneliti dan Pereka YASALIPI*. 2010

Taskarina, Leebarty. *CLANDESTINE LABORATORY: Analisis Faktor Pendorong Berkembangnya*

Nigeria percaya dengan Indonesia dalam beberapa kerja sama, ini berarti adanya peluang untuk terjadinya kerja sama yang lebih dalam yang dapat menguntungkan kedua pihak baik Indonesia maupun Nigeria. Dari segi politis, sudah terjadi beberapa kali kunjungan kenegaraan baik dari pejabat pemerintahan Indonesia maupun Nigeria serta kedua pihak saling memberikan dukungan dalam forum internasional. Implementasi dari nota kesepahaman tersebut tidak langsung ditindaklanjuti, diperlukan beberapa informasi lebih lanjut dan waktu yang lebih panjang sebelum diadakannya *technical arrangements* dan melihat hasil nyatanya.

Laboratorium Gelap Narkoba di Indonesia dalam Konteks Transnational Organized Crimes (TNOCS). Jurnal Kriminologi Indonesia. Vol. 6/No.3. Desember 2010.

Obot, Isidore S. *Assessing Nigeria's Drug Control Policy 1994-2000*. International Journal of Drug Policy Vol.15. 2004.

Omadjohwoefe, Ogege Samuel. *Drug Prohibition and the Problem of Conformity in Nigeria*. J Psychology, 1 Vol. 2. 2010.

Buku:

Holsti, KJ. *Internastional Politics: A Framework for Analysis*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc. 1987.

Burchill, Scott dan Andrew Linklater. *Theories of International Relations*. New York: St. Martin's Press, Inc. 1996.

Coullombus, Theodore A. dan James Wolfe. *Pengantar Hubungan Internasional: Keadilan dan Power*. Jakarta: Putra A. Bardin. 1999.

Lovell, John P. *Foreign Policy in Perspective: Strategy, Adaptation, Decision Making*. New York, Holt, Rinehart and Winston, Inc. 1970.

Plano, Jack C. dan Roy Oltho, *The International Relations Dictionary*, New York: Holt Rinehart and Winston Inc, 1960.

Viotti, Paul R. & Mark V. Kauppi, *International Relations Theory (Fifth Edition International)*. United States: Pearson Education. 2012.

Wawancara:

Wawancara dengan Pak Nelson Simorangkir, Kepala Bagian Direktorat Afrika, Kementerian Luar Negeri pada 17 Februari 2015, pukul 10.50, via telepon.

Website:

African Union, *Progress Report On The Implementation of The AU Plan of Action On Drug Control (2013-2017)*, diakses dari <http://www.au.int/ar/sites/default/files/Report%20on%20the%20Implementation%20of%20AUPA%20-%2030%20Sept%202014-final%20-%20English.pdf>, pada 5 Desember 2014, pukul 08.00 WIB

Bnn RI, *Analisa Data P4GN Tahun 2013*, diakses dari http://www.bnn.go.id/portal/uploads/post/2014/09/02/Analisa_Data_P

[4GN Tahun 2013.pdf](#), pada 4 Desember 2014, pukul 13.00 WIB

Bpkb, Penyusunan Memorandum of Understanding MoU, diakses dari <http://www.bpkp.go.id/sesma/konten/320/Penyusunan-Memorandum-of-Understanding-MoU.bpkp>, pada 28 April 2014 pukul 09.00 WIB

Dedihumas bnn, *Sejarah Singkat Narkoba*, 2010, diakses dari <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2011/10/31/189/sejarah-singkat-narkoba>, pada 3 Desember 2014 pukul 11.51 WIB

Departemen Perdagangan RI, 2011, *Laporan Bulan Mei 2011 Indonesian Trade Promotion Centre Lagos-Nigeria*. Hal 3, diakses dari http://www.itpclagos.com/documents/2011/5_MonthlyReport_Mei2011.pdf, pada 3 Desember 2014, pukul 15.00 WIB

Drug Abuse in the Global Village, Drug Country Report, diakses dari <http://artengine.ca/eliany/html/drugprofiles/drugglobalvillage/afrika/nigeria.html>, pada 4 Desember 2014, pukul 13.00 WIB

Hubungan Indonesia Dengan Benua Afrika Kaya Dengan Nuansa Ikatan Emosional yang Kuat, diakses dari www.tabloiddiplomasi.org/previous-issue/168-pebruari-2012-/1350-hubungan-indonesia-dengan-benua-afrika-kaya-dengan-nuansa-ikatan-emosional-yang-kuat.html, pada 26 April 2014 pukul 11.00 WIB

Jaid, *Pengertian Narkoba*, diakses dari <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/03/10/929/pengertian-narkoba>, pada 28 April 2014 pukul 09.00 WIB

Jemadu, Aleksius, *Hubungan Indonesia Dengan Benua Afrika Kaya Dengan Nuansa Ikatan Emosional yang Kuat*, diakses dari www.tabloiddiplomasi.org/previous-issue/168-pebruari2012/1350-hubungan-indonesia-dengan-benua-afrika-kaya-dengan-nuansa-ikatan-emosional-yang-kuat.html, pada 26 April 2014 pukul 11.00 WIB

Jenis-jenis Narkoba, diakses dari <http://bnn-dki.com/index.php/telaah/bahan-renungan/kajian/782-jenis-jenis-narkoba>, pada 3 Desember 2014 pukul 12.00 WIB

Kemenperin, *RI dan Nigeria Tingkatkan Kerja Sama Pangan*, diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/5568/RI-dan-Nigeria-Tingkatkan-Kerja-Sama-Pangan>, pada 26 April 2014, pukul 10.00 WIB

Kemlu, *Kerja sama Bilateral Indonesia Nigeria*, diakses dari <http://www.kemlu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=BilateralCooperation&IDP=140&P=Bilateral&l=id>, pada 3 Desember 2014, pukul 14.00 WIB

Kompas, *406 WNI Kasus Narkoba 35 Dihukum Mati*, diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2010/12/31/16495017/406.WNI.Kasus.Narkoba..35.Dihukum.Mati>, pada 21 Oktober 2014, pukul 10.00 WIB

Kerugian Negara Akibat Narkoba Capai Rp 48 Triliun, diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2013/08/30/078508685/Kerugian-Negara-Akibat-Narkoba-Capai-Rp-48-Triliun>, pada 25 April 2014, pukul 15.00 WIB

Laporan Akuntabilitas Badan Narkotika Nasional Tahun 2013, diakses dari <http://www.indonesiabergegas.com/referensi/category/43-laporan?download=75:lakip-bnn-2013>, pada 17 Februari 2015, pukul 18.00 WIB, hal 78

Metrosiantar, *Akan Ada Materi Anti Narkoba Di Kurikulum SD Hingga PT*, diakses dari <http://www.metrosiantar.com/akan-ada-materi-anti-narkoba-di-kurikulum-sd-hingga-pt/>, pada 16 April, pukul 16.00 WIB

NDLEA, *National Drug Control Master Plan 2008-2011*, diakses dari <http://www.ndlea.gov.ng/v1/?q=bitcache/db5fde457b78de3e47f6c418b19fa7c205ccee99&vid=4196&disposition=attachment&op=download>, pada 3 Desember 2014, pukul 15.00 WIB

NDLEA Press Release, 2014, *World Drug Report 2014 Nigeria Records The Highest Cannabis Seizure Africa*, diakses dari <http://www.ndlea.gov.ng/v1/?q=content/world-drug-report-2014-nigeria-records-highest-cannabis-seizure-africa-1>, pada 5 Januari 2015, pukul 11.00 WIB

Pengertian Narkoba, diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengerti>

an-narkoba/, pada 15 April 2014,
pukul 08.00 WIB

Perubahan Penggolongan Narkotika, 2014,
diakses dari [http://bnnp-
diy.com/posting-215-perubahan-
penggolongan-narkotika.html](http://bnnp-diy.com/posting-215-perubahan-penggolongan-narkotika.html), pada
3 Desember 2014, pukul 11.50
WIB

Psikotropika, 2010, diakses dari
[http://www.bnn.go.id/portal/index.p
hp/konten/detail/deputi-
pencegahan/pengertian-
narkoba/7977/psikotropika](http://www.bnn.go.id/portal/index.php/konten/detail/deputi-pencegahan/pengertian-narkoba/7977/psikotropika), pada 3
Desember 2014, pukul 12.00 WIB

Prayogi, AYS, *2014 Tahun Penyelamatan
Pengguna Narkotika*, diakses dari
[http://www.newsbn.net/bnn-2014-
tahun-penyelamatan-pengguna-
narkoba-.html](http://www.newsbn.net/bnn-2014-tahun-penyelamatan-pengguna-narkoba-.html), pada 15 September
2014, pukul 07.00 WIB

Priyatin, Slamet. *Jumlah Pengguna Narkotika
di Indonesia Capai 4.9 Juta*,
diakses dari
[http://regional.kompas.com/read/20
13/08/31/1620260/Jumlah.Penggun
a.Narkotika.di.Indonesia.Capai.4.9.J
uta](http://regional.kompas.com/read/2013/08/31/1620260/Jumlah.Pengguna.Narkotika.di.Indonesia.Capai.4.9.Juta), pada 20 April 2014, pukul
14.00 WIB

*RI-Nigeria Sepakat Perangi Jaringan
Narkotika*, diakses dari
[http://www.setneg.go.id/index.php?
option=com_content&task=view&i
d=6798](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=6798), pada 26 April 2014, pukul
13.00 WIB

Simanjuntak, Hotli. Oktober 2013.
*Indonesia Must Address
Transnational Crimes UNODC*,
diakses dari
[http://www.thejakartapost.com/new
s/2013/10/29/indonesia-must-](http://www.thejakartapost.com/news/2013/10/29/indonesia-must-)

[address-transnational-crimes-
unodc.html](http://www.unodc.org/address-transnational-crimes-unodc.html) pada, 10 Desember
2014, pukul 10.00 WIB

S, Maya, *Basmi Sindikat Nigeria Perlu
Kerjasama Imigrasi dan Kedubes
RI*, diakses dari
[http://tekno.kompas.com/read/2008
/08/21/19075256/basmi.sindikat.nig
eria.perlu.kerjasama.imigrasi.dan.k
edubes.ri](http://tekno.kompas.com/read/2008/08/21/19075256/basmi.sindikat.nigeria.perlu.kerjasama.imigrasi.dan.kedubes.ri), pada 25 April 2014,
pukul 15.00 WIB

United States Department of State, Maret
2014, *International Narcotics
Control Strategy Report: Drug and
Chemical Control Volume I*,
diakses dari
[http://www.state.gov/documents/or
ganization/222881.pdf](http://www.state.gov/documents/organization/222881.pdf), hal 201,
pada 15 Desember 2014 pukul
13.00 WIB

UNODC, *About UNODC*, diakses dari
[http://www.unodc.org/unodc/about-
unodc/index.html?ref=menutop](http://www.unodc.org/unodc/about-unodc/index.html?ref=menutop),
pada 13 Desember 2014, pukul
20.00 WIB

UNODC, *Drug Prevention*, diakses dari
[http://www.unodc.org/nigeria/en/dr
ug-prevention.html](http://www.unodc.org/nigeria/en/drug-prevention.html), pada 3 Januari
2015, pukul 14.00 WIB

Voa, *Nigeria Geser Afrika Selatan Sebagai
Ekonomi Terbesar Di Afrika*,
diakses dari